

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Madiun pada Juli 2024 mengalami inflasi year on year (yoy) sebesar 1,67 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,25 dari 11 kabupaten/kota penghitung inflasi di Jawa Timur seluruhnya mengalami inflasi yoy, tertinggi terjadi di Sumenep sebesar 3,45 persen dengan IHK sebesar 108,80. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,17 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,70 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,74 persen; kelompok transportasi sebesar 2,11 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,09 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,43 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,33 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 2,37 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,60 persen. Sementara terdapat dua kelompok yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga dan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga masingmasing sebesar 0,16 persen

Kota Madiun pada Agustus 2024 mengalami inflasi year on year (yoy) n sebesar 1,62 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,18. Dari 11 kabupaten/kota penghitung inflasi di Jawa Timur seluruhnya mengalami inflasi yoy, tertinggi terjadi di Sumenep sebesar 4,72 persen dengan IHK sebesar 117,35. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,40 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,57 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,48 persen; kelompok transportasi sebesar 2,00 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,11 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,07 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,33 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 2,02 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,25 persen. Sementara terdapat dua kelompok yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,11 persen dan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,54 persen

Kota Madiun pada September 2024 mengalami inflasi year on year (yoy) sebesar 1,22 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,03 dari 11 kabupaten/kota penghitung inflasi di Jawa Timur seluruhnya mengalami inflasi yoy, tertinggi terjadi di Sumenep sebesar 2,45 persen dengan IHK sebesar 108,58. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,07 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,73 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,94 persen; kelompok transportasi sebesar 1,27 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,66 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,01 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,59 persen. Sementara terdapat empat kelompok yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,09 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,43 persen;

informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,12 persen dan rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,01 persen

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa permasalahan yang perlu menjadi perhatian dan dapat mempengaruhi inflasi di Kota Madiun khususnya di Triwulan III 2024 adalah sebagai berikut :

1. Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau menjadi penyumbang inflasi terbesar setiap bulannya pada komoditas seperti beras, rokok, dan beberapa bahan makanan lainnya terus mengalami kenaikan harga.
2. Berlanjutnya deflasi secara m-to-m pada Juli sebesar -0,03%, Agustus sebesar -0,07%, September sebesar -0,14% dengan komoditas penyumbang utama deflasi antara lain cabai rawit, daun bawang, cabai merah, daging ayam ras dan telur ayam ras.
3. Fluktuasi Harga Cabai Rawit sebagai salah satu komoditas yang menyumbang inflasi, menjadi isu yang sulit dikendalikan karena faktor cuaca dan pasokan.

Gangguan cuaca dan gelombang dapat menimbulkan kendala pada distribusi

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kota Madiun dilaksanakan secara sistematis dan dinamis dengan memperhatikan perkembangan berbagai kondisi dan indikator terkini di lapangan. Sepanjang Triwulan III Tahun 2024, Pemerintah Kota Madiun mengeluarkan beberapa kebijakan pengendalian inflasi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berbagai forum koordinasi pengendalian inflasi daerah yang dilakukan pada bulan Juli - September 2024 menekankan pada pentingnya upaya untuk mengatasi gejolak harga komoditas volatile foods serta memastikan ketersediaan dan kecukupan pasokan guna menjaga daya beli masyarakat.

Beberapa upaya pengendalian inflasi pada Juli - September 2024 antara lain :

1. Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kota Madiun menggelar *High Level Meeting* berupa rapat koordinasi untuk melakukan evaluasi kebijakan dan review perkembangan inflasi di Kota Madiun.
2. Kota Madiun berada pada inflasi YoY dibawah Nasional.
3. Untuk tetap menjaga stabilitas inflasi di Kota Madiun maka dalam hasil rapat tersebut disampaikan perlu adanya strategi sebagai berikut :
4. Sekretariat TPID Kota Madiun untuk tetap melakukan intervensi dan memantau harga terutama pada komoditas Beras.
5. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melakukan program menjaga kualitas tanaman cabai untuk optimalisasi hasil panen bagi para petani cabai.
6. TPID Kota Madiun melakukan koordinasi dan sinkronisasi ketersediaan barang kebutuhan pokok dengan melakukan pencatatan harga harian setiap harinya.
7. TPID Kota Madiun melakukan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah dalam rangka stabilisasi harga kebutuhan pokok yang berkolaborasi dengan BUMN, BUMD, UMKM, dan ritel modern.

Merealisasikan bantuan pupuk kepada petani, P2L dan bantuan sosial kepada lansia dan disabilitas.

9. Mempercepat pelaksanaan Toko Acuan yang nantinya akan membentuk sebuah ekosistem dalam rangka upaya stabilisasi harga dan rantai pasokan Bapokting.
10. Melaksanakan program dan Aplikasi ProUMKM untuk mengatasi deflasi dengan mewajibkan Aparatur Sipil Negara Kota Madiun berbelanja di UMKM Kota Madiun.
11. Tetap menjaga kenyamanan, ketertiban, dan keamanan di wilayah Kota Madiun agar tidak terjadi konflik sosial di masyarakat akibat inflasi Bulog Sud Drive Madiun untuk tetap mencukupi beras SPHP di Pasar Tradisional karena minat masyarakat masih sangat tinggi.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai program dan kebijakan Pemerintah Kota Madiun dalam mendukung TPID yang dilaksanakan selama Triwulan III Tahun 2024 merupakan kebijakan yang sangat efektif dalam upaya pengendalian inflasi yang berasal dari kelompok pangan dan non pangan. Dampak dari kebijakan dan upaya-upaya tersebut telah menjaga inflasi Kota Madiun tetap stabil dan terkendali. Beberapa evaluasi selama Triwulan III Tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil evaluasi dan review tingkat inflasi Kota Madiun cenderung mengalami peningkatan menjelang Natal dan tahun baru. Berbagai komoditas mengalami kenaikan harga.
2. Dalam Rangka Pengendalian Inflasi pada beberapa komoditas menjelang nataru melalui Tim TPID Kota Madiun melakukan Operasi Pasar Murah Warung Tekan Inflasi (WARTEK) untuk menjaga daya beli masyarakat.
3. Pengoptimalan Toko Acuan untuk menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok yang ada di Kota Madiun
4. Pemanfaatan Program ProUMKM dengan menghimbau ASN untuk berbelanja di UMKM Kota Madiun
5. Melaksanakan pemantauan harga dan tinjau lokasi fasilitas umum menjelang nataru bersama dengan Kepala Daerah, Forpimda, dan Tim TPID.
6. Memberikan himbauan kepada masyarakat melalui iklan masyarakat dengan memanfaatkan platform median online.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dampak dari kebijakan dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Madiun dan TPID selama Triwulan III 2024 sudah sangat efektif dalam menjaga inflasi di Kota Madiun agar tetap stabil dan terkendali, dalam upaya pengendalian inflasi di Kota Madiun kedepan, TPID Kota Madiun merekomendasikan beberapa hal dalam perumusan kebijakan pengendalian inflasi, diantaranya :

8.

- Koordinasi dan kolaborasi dengan semua pihak perlu ditingkatkan, bantuan dan subsidi juga agar dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan
2. TPID Kota Madiun melakukan koordinasi dan sinkronisasi ketersediaan barang kebutuhan pokok dengan melakukan pencatatan harga harian setiap harinya.
 3. TPID Kota Madiun melakukan pemantauan harga dan stok bapokting dengan tim Satgas pangan secara berkala.
 4. TPID Kota Madiun melakukan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah dalam rangka stabilisasi harga kebutuhan pokok yang berkolaborasi dengan BUMN, BUMD, UMKM, dan ritel modern.
 5. Merealisasikan bantuan pupuk kepada petani, P2L dan bantuan sosial kepada lansia dan disabilitas.
 6. Mempercepat pelaksanaan Toko Acuan yang nantinya akan membentuk sebuah ekosistem dalam rangka upaya stabilisasi harga dan rantai pasokan Bapokting.
 7. Melaksanakan program dan Aplikasi ProUMKM untuk mengatasi deflasi dengan mewajibkan Aparatur Sipil Negara Kota Madiun berbelanja di UMKM Kota Madiun.
 8. Tetap menjaga kenyamanan, ketertiban, dan keamanan di wilayah Kota Madiun agar tidak terjadi konflik sosial di masyarakat akibat inflasi.